

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kondisi ekologis padang lamun di pesisir Jepara berada pada kategori sedang hingga baik, dengan perbedaan antar lokasi yang mencerminkan gradien gangguan antropogenik.
2. Struktur komunitas makrozoobenthos berbeda antar lokasi dan menunjukkan respon terhadap variasi kondisi habitat lamun dan kualitas perairan.
3. Kecerahan perairan merupakan faktor lingkungan paling konsisten yang mempengaruhi kesehatan lamun dan struktur komunitas bentik, sementara nitrat berperan sebagai faktor pendukung yang berpotensi menjadi stresor.
4. Integrasi lamun, makrozoobenthos, dan kualitas perairan menunjukkan bahwa tekanan antropogenik mempengaruhi stabilitas ekosistem pesisir secara menyeluruh sehingga diperlukan pengelolaan berbasis ekosistem yang mempertimbangkan interaksi antar komponen biotik dan abiotik secara simultan
5. Hasil penelitian ini memberikan dasar ilmiah dan rujukan dalam penyusunan kebijakan tata ruang, konservasi, serta pengendalian aktivitas antropogenik di wilayah pesisir Jepara..

B. SARAN

1. Penelitian lanjutan perlu diarahkan pada skala temporal yang lebih panjang dan resolusi taksonomi yang lebih rinci. Studi jangka panjang lintas musim serta analisis hingga tingkat spesies atau kelompok fungsional diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai dinamika komunitas makrozoobenthos dan responsnya terhadap perubahan lingkungan.
2. Penguatan tata kelola lintas sektor di tingkat Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara (melibatkan instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas

Pariwisata, Bappeda dn Pemerintah Desa) diperlukan untuk menyusun dan mengimplementasikan regulasi pemanfaatan ruang pesisir yang seimbang antara konservasi dan kegiatan ekonomi.

3. Edukasi dan peningkatan kesadaran publik perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui media informasi, materi edukatif, dan program penyadartahuan bagi masyarakat dan wisatawan.

